

INFERIORITAS PADA PENGGUNA JASA PARANORMAL

SKRIPSI



Oleh:

Antasari Muda Syaifullah

09810005

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2016

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Antasari Muda Syaifullah
Nim : 09810005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 06 Agustus 2016
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI:

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

Ari Firmanto, S.Psi. M.Si

Anggota I

Anggota II

Zakarija Achmat, S.Psi. M.Si

Ni'matuzahroh, S.Psi. M.Psi

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Iswinarti, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1. Nama : Antasari Muda Syaifullah
- 2. NIM : 09810005
- Fakultas/ Jurusan : Psikologi/Psikologi
- Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:
Inferioritas Pada Pengguna Jasa Paranormal

- 1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
- 2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber bebas pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Malang, 30 Juli 2016
Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi. M.Si

Antasari Muda Syaifullah

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan syukur pada Allah Tuhan Pemilik Segala Ilmu atas Rahman dan RahimNya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Inferioritas Pada Pengguna Jasa Paranormal” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan yang manfaat dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih pada :

1. Dra. Tri Dayakisni, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dra. Cahyaning Suryaningrum, M.Si, Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si, serta Muhammad Shohib S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing sebelumnya bagi penulis.
3. Ari Firmanto, S.Psi M.Si, selaku pembimbing dan penyelenggara klinik skripsi, atas segala bantuan serta kesabarannya dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Diana Savitri Hidayati, S.Psi, M.Psi, sebagai dosen wali yang membantu sejak awal perkuliahan.
5. Ayah dan ibu di banjar, serta ayah dan ibu di kediri, serta istri atas semua bentuk dorongan dan bantuan yang diberikan pada penulis.
6. Adik serta keluarga besar di Banjar, Tasikmalaya, serta Kediri yang telah banyak memberikan semangat.
7. Grup Crystalangra, Grup Hermitian, Grup Metafisika Indonesia, serta semua teman-teman di kota Malang yang sudah bersedia membantu dalam penyelesaian karya ini.

Kritik serta saran sangat diharapkan demi perbaikan karya ini. Karena masih terbatasnya penelitian yang serupa, sehingga penelitian lanjutan sangat dianjurkan.

Malang, 30 Juli 2016

Penulis

Antasari Muda Syaifullah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	viii
Abstrak	1
Pendahuluan	2
Landasan Teori.....	4
Inferioritas.....	4
Kompensasi Inferioritas	6
Aspek Inferioritas.....	7
Metode Penelitian.....	9
Rancangan Penelitian.....	9
Subjek Penelitian.....	9
Variabel Penelitian	9
Metode Pengumpulan Data	9
Prosedur dan Analisis Data	9
Hasil Penelitian	10
Diskusi	13
Simpulan Dan Implikasi.....	14
Referensi	15
Lampiran	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi subjek berdasarkan Indentitas	10
Tabel 2. Deskripsi Kelompok Subjek Penelitian	10
Tabel 3. Perhitungan Z-Score Inferioritas pada Subjek	11
Tabel 4. Gambaran Inferioritas berdasarkan kelompok persamaan kategori	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	8
Gambar 2. Tingkat Inferioritas	11
Gambar 3. Tingkat Inferioritas Berdasarkan Jenis Kelamin	12
Gambar 4. Inferioritas Berdasarkan Keinginan Subjek	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Sebaran Item Feeling of Inadecuacy Scale)	19
Lampiran 2 (Skala).....	21
Lampiran 3 (Data Penelitian).....	27
Lampiran 4 (Analisa Data).....	43

INFERIORITAS PADA PENGGUNA JASA PARANORMAL

Antasari Muda Syaifullah

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Antasarisyaifullah@gmail.com

Abstrak

Inferioritas merupakan bentuk penilaian diri lebih rendah dibanding orang lain yang dimiliki setiap individu dan muncul sebagai akibat dari suatu fakta ataupun opini yang imajinatif. Inferioritas memiliki peranan dalam tercapainya tujuan hidup, akan tetapi tidak semua individu berhasil dalam pengelolaannya. Bagi masyarakat Indonesia yang kuat dengan kepercayaan akan hal-hal gaib, mengakibatkan banyaknya diantara mereka, yang merasa dirinya inferior, untuk menggunakan jasa paranormal sebagai jalan alternatif maupun utama yang menjanjikan solusi cepat dalam penyelesaian masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran inferioritas yang dialami pada pengguna jasa paranormal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana subjek penelitian ini adalah 100 orang masyarakat yang pernah menggunakan jasa paranormal/dukun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 47% subjek berada pada kategori inferioritas sedang. Berdasarkan nilai ekstraksi dari hasil uji analisis faktor, aspek yang memiliki kecenderungan tinggi mempengaruhi inferioritas subjek adalah pada dimensi *school ability* (4,04), aspek yang cenderung rendah ialah *physical appearance* (3,79).

Kata kunci : inferioritas, pengguna jasa, paranormal

Abstract

Inferiority is a form of self-assessment is lower than the others to which every individual and emerged as a result of a fact or imaginative opinion. Inferiority have a role in the achievement of the purpose of life, but not all people succeed in management. For the people of Indonesia with a strong belief in magical things, resulted in many of them, who feel themselves inferior, to use the services of psychics as an alternative road or main promising quick solutions in solving the problem. This study aims to reveal the inferiority experienced the paranormal service users. This research is quantitative descriptive, where the subject of this study is 100 people who had used the services of a psychic / healer. The results of this study indicate that by 47% of the subjects in the category inferiority being. Based on the value extraction from the test results of the factor analysis, the aspect which has a high tendency of inferiority affects the subject is in school dimensional abilities (4.04), which tends to lower aspect is physical appearance (3.79).

Keywords: inferiority, users, paranormal

Dunia supranatural atau dunia gaib merupakan topik yang sangat populer, serta masih banyak yang meyakini kebenarannya dan dipercaya sebagai penyebab maupun jalan penyelesaian bagi berbagai permasalahan. Koh (2016) menyatakan pada masyarakat Asia khususnya Indonesia, kepercayaan terhadap adanya daya supranatural merupakan suatu hal umum yang diyakini hampir segala kalangan usia serta pendidikan. Supranatural sendiri merupakan fenomena yang dianggap diluar batas kemampuan manusia pada umumnya dan tidak sesuai dengan hukum alam. Dan individu yang meyakini menilai terdapat daya gaib di alam maupun pada orang-orang tertentu yang mampu mempengaruhi mereka secara langsung baik itu bersifat positif maupun negatif (Dhavamony, 1995). Masyarakat Indonesia menilai pengetahuan tentang supranatural merupakan bagian dari tradisi serta kearifan yang diturunkan oleh nenek moyang. Sudah menjadi kewajiban bagi golongan masyarakat yang lebih tua untuk mengajarkan pada generasi dibawahnya tentang cerita-cerita rakyat ataupun seni tradisional yang bernuansa *magic* (Koh, 2016). Contohnya pada cerita *Putri Jawi*. Dimana dalam cerita ini terdapat beberapa aturan bagi masyarakat tertentu mengenai anjuran serta larangan-larangan yang apabila dilanggar akan mendatangkan musibah secara gaib. Menurut Narko, Sulistyorini, & Kamal (2013) cerita Putri Jawi diajarkan diantaranya untuk membangun kesadaran akan adanya kekuatan gaib, serta sebagai media keselamatan.

Seseorang yang dinilai mampu memberikan pengaruh secara supranatural umumnya di Indonesia disebut dukun atau paranormal. Mereka dikenal karena dinilai memiliki kedekatan dengan dunia gaib dan mampu melakukan manipulasi secara *magis* melalui hubungan mereka dengan energi di alam serta makhluk dari dunia supranatural. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional di tahun 2010 dan 2011 didapatkan bahwa pengobatan yang dilakukan melalui metode tradisional sebanyak 22,26% di tahun 2008; 24,24% di tahun 2009; dan 27,58% di tahun 2010. Persentase ini menunjukkan bahwa angka pengobatan yang dilakukan melalui pengobatan medis tradisional semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan adanya kenaikan dari tahun ke tahun (Wicaksono, 2013). Pada studi yang berbeda Syuhudi dkk (2014) menyatakan bahwa masyarakat di Indonesia khususnya kota Makassar masih banyak yang mempercayai dan menggunakan pengobatan paranormal atau dukun yang disebabkan oleh pengalaman mereka maupun pengalaman orang lain. Selain itu pada penelitian Aktavia dan Sarmini (2014) pada pekerja seks komersial didapatkan masih adanya penggunaan jasa paranormal untuk sarana penglaris. Luasnya kepercayaan akan hal-hal gaib ini juga menyebabkan peran paranormal semakin berkembang hingga memasuki wilayah pemerintahan yang sebenarnya bukan merupakan peristiwa baru di Indonesia. Seperti pada masa kepemimpinan Soeharto dimana dengan sengaja, memilih untuk menyandarkan diri kepada penasihat spiritual. Terdapat sejumlah paranormal yang mendukung Soeharto dari berbagai wilayah di Indonesia (Trihartono, 2012). Para tokoh-tokoh politik cenderung memanfaatkan jasa paranormal untuk meminta dukungan secara gaib terutama ketika mendekati masa pemilihan umum. Permintaan bisa berupa peramalan karir politik, meningkatkan wibawa, memasang susuk, memenangkan persaingan politik, hingga menyingkirkan saingan politik (Haryanto, 2012).

Prasetyo (2013) menyatakan alasan yang umumnya menjadi dasar pada seseorang untuk pergi ke paranormal diantaranya adalah adanya rasa rendah diri akan kemampuan dan potensi diri sendiri, dimana seseorang yang pergi ke paranormal merasa akan menghadapi kesulitan mendapatkan apa yang diinginkan jika hanya mengandalkan kemampuannya sendiri. Adanya keinginan untuk mendapatkan keberhasilan tanpa harus melalui proses yang rumit, sebagai contoh, lamanya proses pengobatan secara medis dapat memicu seseorang untuk mencari alternatif yang lebih cepat. Selain itu murah nya biaya untuk pengobatan pada paranormal membuat masyarakat lebih memilih menggunakan jasa tersebut dibandingkan ke pengobatan dokter atau rumah sakit yang cenderung lebih mahal.

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan diatas, didapatkan secara umum pada masyarakat Indonesia yang memiliki budaya serta kepercayaan pada dunia supranatural yang kental, memunculkan pola pada masyarakat yang apabila merasa tidak mampu dalam menyelesaikan persoalan hidup atau menilai suatu permasalahan tidak mampu diselesaikan oleh dirinya sendiri, maka mereka akan cenderung menggunakan jasa paranormal.

Terdapat beberapa konsep psikologi yang mampu menjelaskan mengenai dinamika kepribadian seseorang yang lebih memilih menggunakan jasa paranormal untuk menyelesaikan permasalahannya. Salah satu yang akan diaplikasikan pada penelitian ini adalah konsep inferioritas yang dikemukakan Alfred Adler. Inferioritas merupakan bentuk perasaan rendah diri seseorang yang menilai dirinya lebih rendah dibanding orang lain baik dalam satu atau beberapa hal (Alwisol, 2005). Perasaan ini muncul sebagai akibat dari suatu fakta ataupun opini yang berlebihan dari individu. Adler menyatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan kekurangan tertentu yang membawa rasa rendah diri atau inferior (Suryabrata, 2007). Namun hal ini merupakan kondisi umum yang dimiliki oleh setiap orang dan bukan sebagai tanda dari kelemahan ataupun suatu tanda abnormal (Schultz, 1986). Melalui inferioritas, individu berjuang untuk menjadi pribadi yang unggul dan mandiri atau superior. Menurut Adler (Suryabrata, 2007), individu yang mandiri adalah individu yang kreatif, yakni individu yang mengetahui potensinya, mampu menetapkan serta tujuan hidupnya, serta mampu mengembangkan keduanya, sehingga ketika seseorang berada pada saat dimana dia melihat orang lain jauh lebih besar dan lebih baik darinya dan dia merasa inferior, maka dia akan berusaha untuk mencapai satu level lebih tinggi dari posisinya sekarang.

Akan tetapi Adler juga menyatakan bahwa tidak setiap orang mampu mengelola inferioritasnya sehingga mereka akan mengalami ketidaksempurnaan dan tidak mampu mengaktualisasikan diri. Hal ini terjadi karena individu tidak memiliki kesadaran sosial, serta terlalu mementingkan diri sendiri. Adler menyatakan yang menyebabkan seseorang mementingkan diri sendiri adalah dikarenakan individu terlalu dikuasai oleh inferioritasnya sendiri. Kalau individu merasa mampu dan percaya diri melakukan segalanya sendiri, individu akan memiliki perhatian pada orang lain.

Terdapat berbagai upaya kompensasi yang diterapkan seseorang untuk menyembunyikan perasaan inferiornya, diantaranya; dengan menarik diri, yang melibatkan rasa rendah diri yang berlebihan sehingga menarik diri dari hubungan sosial. Kemudian dengan cara strategi agresif, dimana individu berusaha mencari perhatian secara berlebihan, dan mengkritisi orang lain. Bahkan menurut Kartono (2005), bentuk kompensasi seseorang bisa jadi bersifat destruktif baik merusak diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa individu yang menggunakan jasa paranormal memiliki permasalahan dalam hal pengelolaan inferioritasnya. Dimana individu lebih memilih cara cepat dan instan dibandingkan mencari potensi pada diri untuk menyelesaikan masalah inferioritasnya. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kesadaran sosial individu yang akan cenderung menjadi rendah dan berfokus pada dirinya sendiri.

Untuk itu, dibutuhkan adanya pemetaan mengenai dinamika kepribadian pada individu yang meyakini serta menggunakan jasa paranormal. Hal ini tentunya akan berguna untuk memberikan tindak lanjut penanganan psikologi yang tepat bagi orang yang memiliki permasalahan serupa.

Inferioritas

Adler menyatakan Inferioritas merupakan bentuk perasaan rendah diri seseorang yang menilai dirinya lebih rendah dibanding orang lain baik dalam satu atau beberapa hal (Alwisol, 2005). Perasaan ini muncul sebagai akibat dari suatu fakta ataupun opini yang berlebihan dari individu. Perasaan inferior sering terjadi tanpa disadari dan mampu membuat orang yang merasakannya melakukan kompensasi yang berlebihan untuk mengimbangnya, berupa prestasi yang spektakuler, atau perilaku antisosial yang ekstrem, maupun keduanya. Perasaan inferior bukan suatu pertanda abnormal, melainkan pendorong bagi segala perbaikan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi rasa inferior dapat menjadi berlebihan sehingga manifestasinya juga tidak normal, misalnya timbulnya *inferiority complex* maupun *superiority complex* (Suryabrata, 2007).

Dalam keadaan normal rasa inferior itu merupakan pendorong ke arah kemajuan atau kesempurnaan (Suryabrata, 2007). Namun sebagian orang pada akhirnya gagal dalam pencapaiannya, sehingga mengalami ketidaksempurnaan dan tidak mampu mengaktualisasikan dirinya. Menurut Adler hal ini terjadi karena individu tidak memiliki kesadaran sosial dan terlalu mementingkan diri sendiri. Adler mengatakan itu semua terjadi karena individu terlalu dikuasai oleh inferioritasnya sendiri. Kalau individu merasa mampu dan percaya diri melakukan segalanya sendiri, individu akan memiliki kesadaran sosial. Tapi kalau sebaliknya dimana kehidupan dinilai tidak berpihak pada dirinya, maka segenap perhatian individu pun akan tertuju hanya pada dirinya sendiri (Boerre, 2010). Tidak seperti rasa inferior yang normal (keinginan dihormati, dihargai, keinginan dipuji) yang dapat mendorong pencapaian prestasi, rasa inferior yang abnormal (rasa tinggi hati yang berlebihan, menganggap dirinya sangat tinggi, egois, dan punya kecenderungan

untuk menolak orang lain) memiliki potensi merusak dirinya sendiri (Alwisol, 2005).

Inferioritas yang dialami setiap orang umumnya memiliki dua bentuk, yaitu; inferioritas organ dan inferioritas psikologis. Pada inferioritas organ, umumnya perasaan inferior yang dialami oleh individu yang dilahirkan cacat anggota badannya. Ada diantara individu yang lahir dengan kondisi jantung lemah, maupun mengidap kelainan fisik lainnya. Adler menyatakan bahwa banyak orang dalam menghadapi inferioritas organik semacam ini dengan cara kompensasi dimana individu berusaha menutupi kelemahan-kelemahannya dengan berbagai cara. Kelemahan secara fisik bisa diatasi dengan cara melatihnya bahkan bisa menjadi lebih kuat dibanding yang lain, atau ada lagi orang yang mengkompensasi kelemahan fisiknya secara psikologis karena masalah-masalah fisik bisa mendorong perkembangan bakat atau gaya kepribadian tertentu (Boerre, 2010). Selain itu, tidak sedikit pula inferioritas organ ini dibentuk dari pemikiran subjektif atas bentuk fisiknya yang dikatakan kurang sempurna. Pada kasus tertentu, beberapa orang mengambil jalan pintas dengan menjalani operasi wajah demi mendapatkan kepuasan dan menghilangkan perasaan rendah diri di dalam dirinya (Chiril, 2010).

Inferioritas psikologis merupakan bentuk perasaan inferior yang dinilai Adler lebih banyak dialami individu. Misalnya, pada individu yang dicap sebagai orang bodoh, nakal, lemah dan sebagainya, ada yang mulai meyakini dirinya tidak mampu berbuat hal-hal positif. Di sekolah individu berkali-kali memperoleh nilai jauh dibawah teman lain atau individu dilecehkan karena tampang yang jelek sehingga tidak punya teman atau tidak punya pacar, sehingga individu perlahan-lahan mulai membenci diri sendiri. Kemudian individu akan mencari kompensasi dengan cara mencari sisi baik dari kekurangan dan berusaha untuk lebih dibidang yang lain, akan tetapi pada waktu yang sama tetap memelihara perasaan inferior tadi. Bahkan ada sebagian yang tidak mampu mengembangkan sisi baik apapun dalam keadaan seperti ini, sehingga individu akan menjadi pemalu, penakut, merasa tidak aman, tertindas dan sebagainya. Individu mulai mempercayakan diri pada orang untuk mengatur hidupnya, atau mulai memanfaatkan orang lain (Boerre, 2010).

Selain dengan kompensasi dan kompleks inferioritas, masih ada lagi cara lain yang dilakukan orang untuk merespon sifat inferioritas yang ada dalam dirinya, yaitu *superiority complex*. *Superiority complex* berarti menutupi kelemahan dan inferioritas individu dengan cara berpura-pura punya kelebihan dan superior. Diktator dan orang yang senang mengintimidasi merupakan contoh hal ini, sedangkan contoh yang paling jelas adalah orang yang sok pahlawan, memandang rendah orang lain berdasar ras, etnik, asal, agama, orientasi seksual, atau postur tubuh mereka. Bahkan ada lagi individu menyembunyikan kelemahannya dengan cara yang lebih halus, yaitu dengan terlibat dengan alkohol dan narkoba (Boerre, 2010).

Kompensasi Inferioritas

Kompensasi adalah suatu cara untuk mengatur inferioritas yang serupa dengan *defense mechanisms* (Lin, 1997). Pengkompensasian inferioritas dalam diri seseorang memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut :

- a. Strategi menarik diri (*withdrawal tactics*), termasuk rasa rendah diri, rasa sensitif dan penarikan diri dari hubungan sosial.
- b. Strategi agresif (*aggressive tactics*), termasuk mencari perhatian yang berlebihan, mengkritisi orang lain, dan rasa khawatir yang terlalu berlebihan.

Bentuk kompensasi yang dilakukan oleh individu dalam mengkompensasikan inferioritas menurut Kartono (2005) ada dua macam yakni memotong-menerabas, pelarian diri dan pembelaan diri. Memotong dan menerabas adalah bentuk kompensasi yang bersifat destruktif baik merusak diri sendiri dan orang lain. Pelarian diri dan pembelaan diri merupakan sesuatu yang tidak umum dilakukan oleh manusia normal, misalnya dengan cara membunuh orang lain atau bunuh diri.

Sedangkan menurut Alwisol (2005) ada tiga kecenderungan dalam kompensasi untuk melindungi diri dari rasa malu akibat inferioritas, yakni:

- a. Sesalan (*excuses*)

Kecenderungan dalam pengamanaan yang paling umum adalah sesalan. Orang neurotik dan orang normal sering menggunakan sesalan. orang neurotik, juga orang normal, biasa memakai sesalan: (1) “(yes but)” orang pertama menyatakan apa yang sesungguhnya mereka senang kerjakan, sesuatu yang terdengar bagus untuk orang lain kemudian diikuti dengan pernyataan sesalan. Sesalan “ya tetapi” ini dipakai untuk mengurangi bahaya harga diri yang jatuh karena melakukan hal yang berbeda dengan orang lain. (2) “(if-only)” sesalan ini dinyatakan dengan cara berbeda. sesalan ini digunakan untuk melindungi perasaan lemah dari harga diri, dan menipu orang lain untuk percaya bahwa mereka sesungguhnya lebih superior dari kenyataan yang ada sekarang.

- b. Agresi

Penggunaan agresi untuk pengamanaan kompleks superior yang berlebihan, melindungi harga dirinya yang rentan. ada tiga macam agresi yaitu: (1) Merendahkan (*depreciate*) adalah kecenderungan menilai rendah prestasi orang lain dan menilai tinggi prestasinya sendiri. Kecenderungan perilaku ini tampak pada tingkah laku agresi seperti sadisme, gosip, kecemburuan, dan tidak toleran. maksud dibalik depresiasi ini adalah untuk mengecilkan orang lain sehingga kalau dibandingkan dengan orang lain dirinya akan merasa lebih baik. (2) Menuduh (*accusation*) adalah kecenderungan menyalahkan orang lain atas kegagalan dirinya, dan kecenderungan untuk mencari pembalasan dendam, sehingga mengamankan kelamahan harga dirinya. (3) Menuduh diri sendiri (*self-accusation*) ditandai dengan menyiksa diri dan perasaan berdosa. menyiksa diri terjadi pada penderita masokisme, depresi, dan bunuh diri, yang maknanya mengamankan agar kekuatan neurotik tidak menyakiti orang lain yang dekat dengan penderita dan tujuannya adalah mem-bebasakan penderitaan orang lain kepada dirinya untuk melindungi harga dirinya.

c. Menarik diri (*withdrawal*)

Kecenderungan untuk melarikan diri dari kesulitan, pengamanan melalui mengambil jarak. Ada empat jenis bentuk menarik diri yang terjadi yaitu mundur, diam ditempat, ragu-ragu dan membuat hambatan. Semua ini dimaksudkan untuk pengamanan agar harga dirinya tidak mengalami inflasi.

1. Mundur (*moving backward*) mundur didesain untuk memperoleh simpati, sikap yang umumnya muncul dari anak yang dimanjakan. percobaan bunuh diri (mundur dari hidup) adalah salah satu usaha untuk menarik perhatian orang lain, memaksa orang lain mengasihani dan melindungi dirinya.
2. Diam ditempat (*standing-still*) orang yang diam ditempat tidak bergerak kemanapun, menolak tanggung jawab dengan menarik diri dari semua ancaman kegagalan. mereka mengamankan aspirasi fiksinya dengan tidak melakukan apapun agar tidak terbukti bahwa mereka tidak dapat men-capai tujuan itu. contohnya adalah orang tidak pernah mengikuti ujian masuk perguruan tinggi, tidak akan pernah merasakan kegagalan tes, anak yang malu dan menjauhi temannya tidak pernah mengalami ditolak temannya/ dengan tidak mengerjakan apapun, orang mengamankan har-ga dirinya dan melindungi diri dari kegagalan.
3. Ragu-ragu (*hesitation*) banyak orang ragu-ragu atau bimbang ketika menghadapi masalah yang sulit. Mengulur waktu, kompulsi, menjadi cara efektif pengamanan dengan membuang waktu, sehingga masalah tidak perlu lagi dihadapi. Melangkah bolak-balik, sikap sangat teratur, merusak pekerjaan yang baru dimulai, meninggalkan pekerjaan yang belum selesai adalah contoh-contoh ragu-ragu.
4. Membangun penghalang (*constructing obstacle*) merupakan bentuk menarik diri yang paling ringan, mirip sesalan "*if-only*". Orang mengkhayal suatu penghalang, dan keberhasilan mengatasi sebagian dari hambatan itu sudah melindungi harga dirinya.

Aspek-aspek Inferioritas

Fleming dan Courtney (Robinson, Shaver, dan Wrightman, 1991) dalam alat ukur *Feelings of Inadequacy scale* menyatakan inferioritas dapat dilihat melalui adanya perasaan tidak mampu dalam lima aspek berikut ini:

- a. *social confidence*
Adanya perasaan kurang pasti serta kurang bisa diandalkan, dan kurangnya rasa percaya pada kemampuan diri dalam situasi yang melibatkan orang lain.
- b. *school abilities*
Merupakan perasaan tidak mampu atau tidak berdaya terhadap kualitas, kekuatan, daya kompetensi, kecakapan, keahlian, keterampilan, kesanggupan dalam melakukan keterampilan yang bersifat akademis.
- c. *self-regard*
Self regard berkaitan dengan persepsi individu terhadap dirinya, dimana individu memiliki penilaian terhadap diri sendiri yang rendah atau kurangnya perhatian dan pertimbangan terhadap kepentingan dan minatnya sendiri.

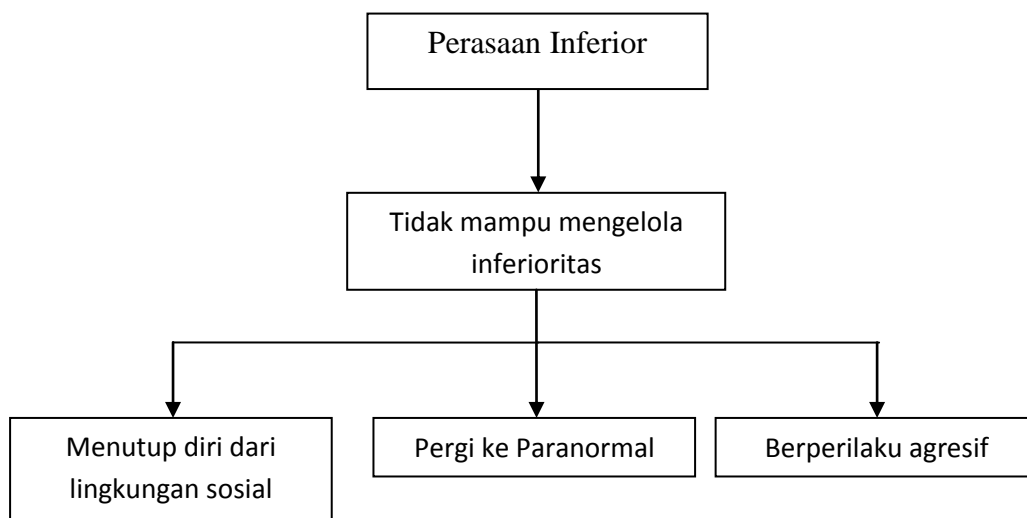
d. *physical appearance*

Individu dengan inferioritas sangat memperhatikan penampilannya, dia akan berusaha memperhatikan penampilan tubuhnya, ini merupakan salah satu bentuk untuk mengkompensasikan inferioritas miliknya.

e. *physical abilities*

Perasaan diri lebih lemah dalam hal kemampuan tubuh yang dimiliki serta potensi individu untuk melakukan performasi yang berkaitan dengan fisiknya dibandingkan teman atau kelompok sebayanya.

Meskipun umumnya digunakan dalam menjelaskan fenomena inferioritas pada ruang lingkup akademik, Robinson dan Shaver (dalam Heatherton dan Wyland, 2010) menyatakan aspek-aspek dalam alat ukur ini juga dapat digunakan pada orang dewasa secara umum.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai kekhususan suatu objek dan berusaha menghubungkan fenomena psikologis dengan aspek-aspek yang di anggap penting (Darmawan, 2014). Pencapaian dari penelitian deskriptif ialah mendeskripsikan, mengklasifikasikan, mengatalogkan, atau mengkategorikan peristiwa dan hubungan dalam memberikan gambaran tentang proses mental dan perilaku (Shaughnessy dkk, 2012).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menggunakan jasa paranormal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 100 subjek yang kemudian akan dibagi berdasarkan jenis kelamin serta faktor internal atau external yang menjadi pendorong subjek untuk menggunakan jasa paranormal yang disesuaikan dengan identitas subjek.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel Inferioritas. Inferioritas merupakan bentuk perasaan seseorang yang menilai dirinya lebih rendah dibanding orang lain baik dalam satu atau beberapa hal yang akan muncul sebagai akibat dari sebuah fakta ataupun opini yang imajinatif. Perasaan inferior merupakan hal yang dimiliki oleh setiap orang yang akan mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan hidup dan aktualisasi diri (Suryabrata, 2007). Namun pada individu yang tidak berhasil dalam pengelolaan inferioritasnya akan membentuk kompensasi untuk menutupi perasaan inferiornya yang ketika dikaitkan dengan kultur sosial di Indonesia akan membawa seseorang untuk meyakini dunia supranatural sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan masalah sehingga dapat menghilangkan perasaan inferior tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari peneliti sebelumnya Rony Agung Wahyudi yang menggunakan skala pengukuran inferioritas oleh Fleming-Courtney yang dinamakan *Feeling of Inadequacy Scale* dengan membedakan Inferioritas dalam lima aspek yaitu *Social confidence*, *self regard*, *school ability*, *physical appearance*, dan *physical ability*. Yang kemudian disusun menjadi 33 pernyataan dimana untuk aspek favourable terdiri dari 31 item dan untuk aspek unfavourable terdiri dari 2 item.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisa data. Mencari referensi terkait penelitian serta konsep Inferioritas serta tentang pengguna jasa paranormal / dukun adalah proses paling awal yang dilakukan pada penelitian ini. Selanjutnya menyiapkan

instrumen penelitian yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Tahap pelaksanaan atau pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala pengukuran Inferioritas kepada subjek yang menjadi sampel penelitian lewat pertemuan secara langsung maupun online. Tahap terakhir yaitu analisis data, data yang telah didapatkan melalui penyebaran skala, selanjutnya diuji statistik dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Fungsi dari analisa statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan data variable berdasarkan kelompok yang ada, kemudian berfungsi untuk menyajikan informasi dengan data yang telah diinterpretasikan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan jawaban pada skala yang telah diisi oleh 100 subjek dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa dari masing-masing subjek memiliki karakteristik yang berbeda.

Tabel 1. Deskripsi subjek berdasarkan Identitas

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	75%
	Perempuan	25	25%
Keinginan Sendiri	Tidak	21	21%
	Ya	79	79%

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa terdapat 75% subjek yang memiliki jenis kelamin laki-laki, dan 25% subjek yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk subjek yang datang ke paranormal atas keinginannya sendiri sebanyak 79%, dan yang datang ke paranormal bukan atas keinginannya sendiri sebanyak 21%.

Tabel 2. Deskripsi Kelompok Subjek Penelitian

Kelompok	Kesamaan Kategori		Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	Dorongan orang lain	12	12%
2	Laki-laki	Keinginan Subjek	63	63%
3	Perempuan	Dorongan orang lain	9	9%
4	Perempuan	Keinginan Subjek	16	16%

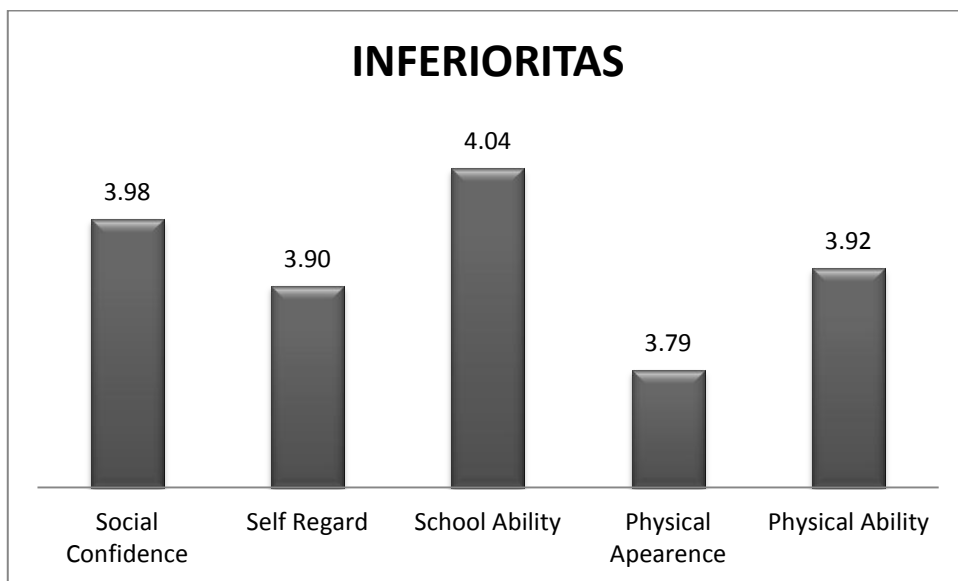
Tabel 2. Menjelaskan pengelompokan subjek berdasarkan kategori yang sama.

Tabel 3. Perhitungan Z-Score Inferioritas pada Subjek

Kategori	Interval Score	Inferioritas	
		Frekuensi	Prosentase
Tinggi	Zscore>0,5	29	29%
Sedang	Zscore<0,5	47	47%
Rendah	Zscore<-0,5	24	24%
Total		100	100%

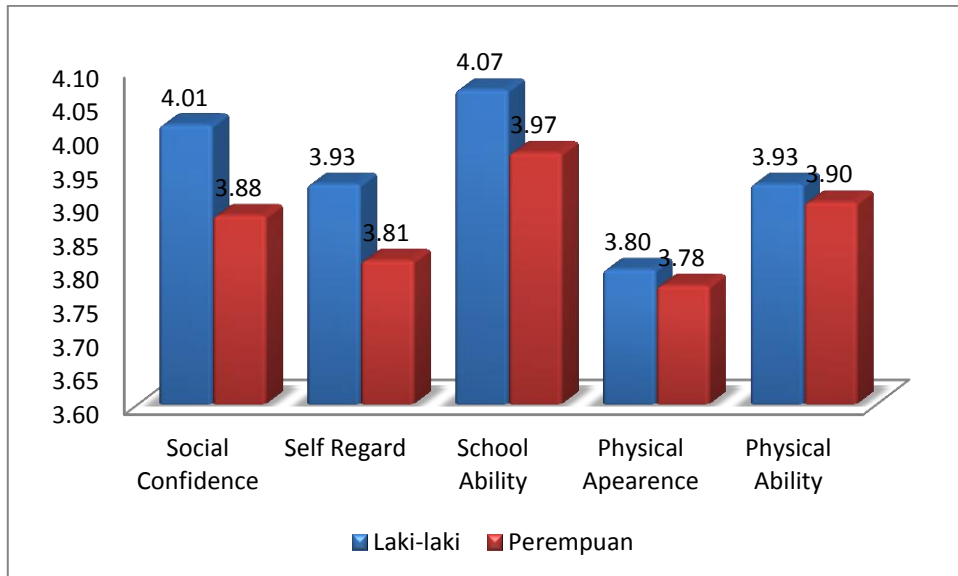
Tabel 3. Menjelaskan jumlah subjek secara umum yang berada pada keadaan inferioritas yang tinggi, yang sedang, dan yang rendah.

Untuk mengetahui tingkat inferioritas pada pengguna jasa paranormal ini dapat dilihat pada grafik berikut :



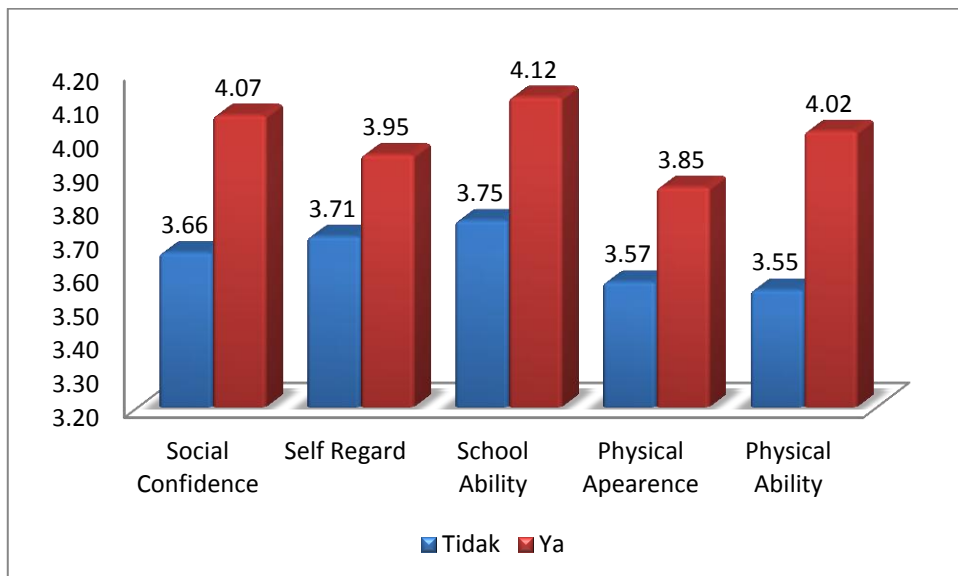
Gambar 2. Tingkat Inferioritas

Berdasarkan grafik diatas didapatkan bahwa aspek inferioritas yang paling tinggi mempengaruhi subjek untuk datang ke paranormal adalah pada aspek *school ability* dengan nilai rata-rata 4,04, kemudian diikuti oleh aspek *social confidence* dengan rata-rata 3,98 dan dilanjutkan dengan aspek *physical ability* dengan nilai 3,92. Sedangkan pada aspek *self regard* bernilai 3,90 dan yang paling akhir pada aspek *physical apearance* bernilai masing-masing 3,79.



Gambar 3. Tingkat Inferioritas Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan grafik diatas bahwa tingkat inferioritas yang dimiliki subjek berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan tingkat inferioritas subjek berjenis kelamin perempuan. Aspek *school ability* memiliki nilai tertinggi dibandingkan aspek-aspek yang lain untuk kedua jenis kelamin, dimana pada subjek laki-laki memiliki nilai 4,07, dan subjek perempuan memiliki nilai 3,97. Dan yang terendah pada kedua jenis kelamin yaitu pada aspek *physical apearence* dimana subjek berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai 3,80 dan subjek berjenis kelamin perempuan memiliki nilai 3,78.



Gambar 4. Inferioritas Berdasarkan Keinginan Subjek

Berdasarkan grafik diatas didapatkan bahwa tingkat inferioritas pada subjek yang datang ke paranormal lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang datang ke

paranormal bukan atas keinginannya sendiri. Aspek *school ability* mendapatkan nilai tertinggi pada kedua kriteria, dimana pada subjek yang datang ke paranormal atas keinginannya sendiri memiliki nilai 4,12 dan yang bukan atas keinginannya sendiri memiliki nilai 3,75. Sedangkan nilai terendah dari subjek yang datang ke paranormal atas keinginannya sendiri ada pada aspek *physical apearence* dengan nilai 3,85. Sedangkan nilai terendah dari subjek yang datang ke paranormal bukan atas keinginannya sendiri ada pada aspek *physical ability*.

Tabel 4. Gambaran Inferioritas berdasarkan kelompok persamaan kategori

Nama Kelompok	Total	Social Confidence	Self Regard	School Ability	Physical Apearence	Physical Ability
1	17,51	3,47	3,71	3,69	3,30	3,33
2	20,16	4,12	3,97	4,14	3,90	4,04
3	19,21	3,91	3,70	3,83	3,93	3,83
4	19,42	3,86	3,88	4,05	3,69	3,94

DISKUSI

Berdasarkan uji analisis faktor, dari nilai ekstraksi menunjukkan bahwa aspek yang memiliki kecenderungan tertinggi terhadap inferioritas pada pengguna jasa paranormal adalah aspek *school ability* dengan nilai rata-rata sebesar 4,04. Hal ini menunjukkan bahwa subjek merasa kurang memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, hal ini juga dapat diartikan bahwa subjek kurang mampu mengolah permasalahannya secara logis, sehingga hal inilah yang memicu subjek untuk mencari jalan yang lebih mudah dan cenderung tidak sesuai logika untuk menyelesaikan permasalahannya. Hal ini diperkuat oleh studi Plant dan Minium (1967) dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa kelompok orang-orang yang berkemampuan-tinggi cenderung mengalami perubahan kepribadian ke arah “positif secara psikologis” dbandingkan kelompok orang-orang yang berkemampuan-rendah (Herlina, dkk, 2007)

Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek yang cenderung rendah ialah *physical apearence*. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang datang ke paranormal tidak lagi mementingkan bagaimana merubah penampilan fisiknya agar terlihat superior dilingkungan sosialnya, subjek lebih mengandalkan “kemampuan” yang diberikan oleh paranormal untuk merubah pandangan lingkungan terhadap dirinya. Hal ini berarti subjek cenderung memiliki *locus of control* external, dimana subjek beranggapan bahwa peristiwa yang terjadi dipengaruhi oleh faktor yang ada diluar dirinya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Levenson, dimana pada individu yang memiliki *locus of control* external dengan kategori *powerful others*, dimana subjek cenderung meyakini kehidupan mereka ditentukan oleh orang yang lebih berkuasa disekitarnya (Ayudiati, 2010).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pada kelompok 2, yaitu subjek dengan identitas laki-laki yang datang ke paranormal atas keinginannya sendiri memiliki

nilai *mean* yang lebih tinggi, serta hampir pada semua aspek memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pada kelompok 2 memiliki perasaan kurang percaya diri saat berada di lingkungan sosialnya, yang disebabkan oleh tingginya keinginan untuk menunjukkan superioritas diri pada laki-laki, akan tetapi tidak diikuti dengan konsep serta kepercayaan diri yang tinggi, sehingga menyebabkan kelompok ini merasa kurang memiliki keyakinan untuk tampil secara aktif di lingkungan sosialnya, yang menyebabkan kelompok 2 menunjukkan tingkat inferioritas yang tinggi. Dan ketika ditinjau berdasarkan keinginan subjek untuk datang ke paranormal atas dorongan dari dirinya sendiri, menunjukkan bahwa subjek cenderung memiliki *locus of control* external. Sehingga memudahkan subjek pada kelompok ini untuk meyakini metode perdukunan sebagai penyelesaian bagi masalahnya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek yang datang ke paranormal memiliki tingkat inferioritas yang sedang, dengan kecenderungan aspek tertinggi pada *school ability* dan kecenderungan aspek terendah pada *physical appearance*. Subjek yang memiliki inferioritas tinggi ada pada kelompok 2, yaitu laki-laki yang datang ke paranormal atas keinginannya sendiri, hal ini dikarenakan tingginya *locus of control* serta kurangnya kepercayaan diri pada subjek dalam menghadapi lingkungannya.

Penelitian ini tentunya masih memiliki beberapa kekurangan. Untuk peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai inferioritas berdasarkan perbedaan usia, budaya, dan alasan individu menilai dirinya sebagai seseorang yang inferior. Dan bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan tema paranormal, bisa melakukan penelitian berdasarkan jenis bantuan yang diminta seseorang pada paranormal, serta meneliti mengenai fenomena maraknya kemunculan berbagai praktisi supranatural saat ini.

REFERENSI

- Aktavia, R. A., Sarmini. (2014). Strategi bertahan pekerja seks komersial di lokalisasi jarak surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, 640-654
- Alwisol, 2005. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Ambrus, Zoltan. (2009). Theological aspects of Alfred Adler's individual psychology. *European Journal of Science and Theology* 5. No. 3. 37-58.
- Ayudiati, S. E. (2010). *Analisis pengaruh locus of control terhadap kinerja dengan etika kerja islam sebagai variabel moderating (studi pada karyawan tetap bank jateng semarang)*. Diakses tanggal Juni 15, 2016 dari <https://core.ac.uk/download/files/379/11721596.pdf>
- Bischof, Ledford J. (1964). *Interpreting personality theory*. New York: Harper & Row publishers
- Boeree, C George. (2010). *Personality theories melacak kepribadian anda bersama psikolog dunia*. Jogjakarta: Prismsophie
- Boeree, C George, (1997). *Personality theories*. Di akses tanggal Juni 6, 2016 dari www.social-psychology.de/do/pt_adler.pdf
- Chiril, 2010. *Perspektif psikologi individual (Alfred Adler)*. Di akses tanggal Juni 6, 2016 dari <https://chiril.wordpress.com/2010/12/06/perspektif-psikologi-individual-alfred-adler/>
- Dhavamony, Marisusai. (1995). *Fenomenologi agama*. Kanisius
- Haryanto, B. S. D. (2012). Paranormal, media, dan pencitraan "magic" politik. *Jurnal Universitas Trunojoyo*. Diakses tanggal Maret 26, 2016 dari journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/download/1279/1102
- Heatheron, Todd F., & Wyland, Carrie L. (2010). Diakses tanggal Maret 29, 2016 dari http://sites.dartmouth.edu/thlab/files/2010/10/TFH03.Hea_.Self-regulation.pdf
- Kartono, Kartini. (2005). *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Khair, N. (Desember, 2015). Ritual penyembuhan dalam *shamanic psychotherapy* (Telaah Terapi Budaya di Nusantara). *Buletin Psikologi*, 23, 82-91
- Koh, Sandy. (February 10, 2016). *Shamanism in indonesia*. Diakses tanggal Maret 25, 2016 dari <https://anthropapers.wordpress.com/2016/02/10/shamanism-in-indonesia/>
- Kuntjojo. 2010. *Psikologi individual*. Diakses tanggal Juni 6, 2016 dari <https://ebekunt.wordpress.com/2010/01/29/psikologi-individual-2/>
- Lin, Timothy. (1997). *Inferiority complex: "Prevention in children and relief from it in adults"*. Diakses tanggal Juni 6, 2016 dari www.bsmi.org/download/lin/InferiorityComplex.pdf
- McGee, Adam. M. (2012). *Haitian vodou and voodoo: imagined religion and popular culture*. Diakses tanggal Maret 28, 2016 dari https://www.academia.edu/5112158/Haitian_Vodou_and_Voodoo_Imagined_Religion_and_Popular_Culture
- Narko, Lilik Indah Wijia., Sulistyorini, Dwi., Kamal, Musthofa. (2013). Mitos dalam cerita rakyat putri jawi di dusun jawi kabupaten pasuruan dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA. *JPBSI Online, Volume 1, Nomor 1*. Diakses pada tanggal Maret 28, 2016 dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel1EFD810E878A50784F130655748C739D.pdf>
- Prasetyo, Tony. (2013). *Rasionalitas pengguna jasa dukun di desa sonorejo kabupaten kediri*. Diakses tanggal Maret 28, 2016 dari jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/1693
- Robinson, John. P, Phillip R. Shaver. & Lawrence S. Wrightsman. 1991. *Measures of personality and social psychological attitudes*. United States of America: Academic press
- Schultz, Duane. 1986. *Theories of personality*. California: Wadsworth.inc
- Sherliawati, Widya. (2014). Kepercayaan masyarakat terhadap dukun: studi kasus di lingkungan 5 kelurahan yukum jaya kecamatan terbanggi besar kabupaten lampung tengah. *Jurnal Universitas Bengkulu*. Diakses tanggal Maret 25, 2016 dari repository.unib.ac.id/9137/1/I,II,III,I-14-wid-FS.pdf
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.

- Syuhudi, M. I., Sani, M. Y., Said, M. B. (2014). Etnografi dukun: studi antropologi tentang praktik pengobatan dukun di kota makassar. *Jurnal Universitas Hasanuddin* 3. Diakses tanggal Maret 25, 2016 dari pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/1eff7aaa51bcd4a7ce20ce45fdf932d5.pdf
- Trihartono, Agus. (2012). Dukun dan politik di indonesia. *Kyoto Review of Southeast Asia Issue 12: The Living and the Dead*. Diakses tanggal 28 Maret 2016 dari <https://kyotoreview.org/wp-content/uploads/Dukun-dan-Politik-di-Indonesia.pdf>
- Wahyudi, Rony Agung. (2013). *Hubungan inferioritas dan agresivitas pada remaja delinkuen (studi pada penerima manfaat di psmg antasena magelang)*. Diakses tanggal 30 Maret 2016 dari lib.unnes.ac.id/18436/1/1550407085.pdf
- Wicaksono, Harto. (2013). *Pengobatan dongke dalam konteks kosmologi jawa pada masyarakat tanggulangin kabupaten tuban (suatu kajian etnomedisin jawa)*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

(Sebaran Item Feeling of Inadecuacy Scale)

Sebaran Item

Aspek Inferioritas	Favorabel	Unfavorabel
<i>Social confidence</i>	12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 26, 28, 33, 36	
<i>Self regard</i>	1, 5, 7, 8, 10	6, 11*
<i>School ability</i>	14, 21, 23, 25*, 29, 31	32
<i>Physical appearance</i>	2, 9, 27, 30, 34	3*
<i>Physical ability</i>	4, 15, 24, 35	

*) item yang tidak valid berdasarkan peneliti sebelumnya

Lampiran 2

(Skala)

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya, Antasari Muda Syaifullah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi. Oleh karena itu saya memohon kesediaan saudara untuk mengisi skala ini sesuai kondisi yang saudara rasakan. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban yang saudara berikan. Atas kesediaan saudara dalam membantu penelitian saya ini saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Antasari Muda Syaifullah

IDENTITAS

Nama / Inisial :

Usia :

Jenis kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan

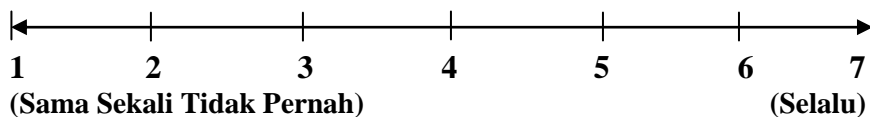
Saya menggunakan jasa paranormal atas keinginan sendiri

☐ Ya ☐ Tidak

Saya menggunakan jasa paranormal sejak _____

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, melainkan pendapat pribadi anda yang diminta yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, saudara diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
3. Apabila anda salah menjawab, lingkarilah (O) pilihan jawaban yang sudah anda buat kemudian buatlah tanda centang (\checkmark) baru yang anda kehendaki.
4. Adapun makna dari tanda tersebut adalah :
 - 1 = Sama sekali tidak pernah
 - 2 = Sangat jarang
 - 3 = Jarang
 - 4 = Netral
 - 5 = Sering
 - 6 = Sangat sering
 - 7 = Selalu



No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya merasa minder jika dibanding-kan dengan orang lain yang saya kenal							
2.	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak berharga							
3.	Saya yakin suatu saat nanti orang yang saya kenal akan menghormati dan menghargai saya							
4.	Saya merasa kecewa dengan diri saya sendiri sehingga saya bertanya-tanya pada diri saya sendiri apakah saya orang yang berharga							
5.	Saya benci diri saya sendiri							
6.	Saya yakin dengan kemampuan saya							
7.	Saya merasa tidak bisa melakukan apapun dengan baik							
8.	Saya khawatir tidak mampu bergaul dengan baik dengan orang lain							
9.	Saya merasa khawatir dengan kritik-an dari guru atau atasan saya tentang pekerjaan saya							
10.	Saya merasa takut atau cemas saat pergi kesuatu tempat sendirian dan disana banyak orang lain sedang berkumpul dan mengobrol							
11.	Saya sadar diri dengan keadaan saya							
12.	Saya khawatir dengan pendapat orang lain tentang keberhasilan atau kegagalan saya dalam bekerja atau dalam hal pelajaran di sekolah							
13.	Saya kesulitan berfikir tentang apa yang harus dibicarakan saat berada dalam sekelompok orang							
14.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk memulihkan kepercayaan diri saya setelah membuat kesalahan yang memalukan atau							

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
	setelah melakukan suatu yang membuatku terlihat bodoh							
15.	Saya merasa tidak nyaman ketika bertemu dengan orang yang baru saya kenal							
16.	Saya merasa khawatir apakah orang akan suka ketika bersama saya							
17.	Saya memiliki masalah dengan rasa malu							
18.	Saya khawatir jika ada beberapa orang yang saya temui memiliki pendapat yang berbeda dengan saya							
19.	Saya khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan tentang diri saya							
20.	Saya khawatir jika harus bicara didepan orang banyak							
21.	Saya ragu jika harus menyampaikan pendapat untuk menyakinkan guru atau atasan yang tidak setuju dengan ide-ide saya							
22.	Saya memiliki kesulitan untuk menuangkan ide-ide saya ke dalam tulisan							
23.	Saya memiliki kesulitan dalam memahami beberapa hal terkait tugas sekolah atau pekerjaan							
24.	Saya merasa kurang memiliki kemampuan di bidang keilmiahan jika dibandingkan dengan orang lain							
25.	Saya merasa telah mengerjakan tugas saya dengan sangat baik							
26.	Saya merasa harus berusaha lebih keras dari orang lain untuk mendapatkan hasil yang sama							
27.	Saya merasa malu dengan keadaan fisik atau badan saya							

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
28.	Saya merasa bahwa teman-teman saya lebih menarik secara fisik (jasmaniah) dari pada saya							
29.	Saya berharap penampilan fisik saya bisa jadi lebih menarik lagi							
30.	Saya ragu dengan kemampuan saya untuk menarik perhatian lawan jenis							
31.	Saya merasa yakin bahwa orang lain melihat saya sebagai seseorang yang menarik secara fisik (jasmaniah)							
32.	Saya merasa bahwa fisik saya tidak sempurna							
33.	Saya minder dengan kemampuan saya berolah raga jika dibandingkan dengan kebanyakan orang lain							
34.	Saya merasa khawatir jika saya tidak bisa melakukan dengan baik ketika beraktivitas olah raga yang membutuhkan koordinasi fisik							
35.	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik kegiatan bersenang-senang yang melibatkan suatu koordinasi							
36.	Ketika berolahraga saya merasa bingung dan frustrasi untuk mencoba melakukan aktivitas tersebut dengan baik begitu saya tahu orang lain sedang memperhatikan saya							

Lampiran 3

(Data Penelitian)

No	Jenis kelamin	Keinginan Sendiri	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	P	ya	6	4	5	2	3	3	5	6	4	5
2	L	ya	5	4	6	5	3	3	5	6	3	6
3	L	ya	4	4	4	1	7	1	4	7	1	7
4	L	ya	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
5	L	tidak	5	5	5	1	7	4	3	5	6	5
6	L	tidak	6	1	5	1	7	1	5	4	5	2
7	P	tidak	5	2	3	1	4	1	2	3	2	4
8	P	tidak	6	6	7	5	2	5	5	6	7	7
9	L	ya	4	4	3	3	5	3	5	5	5	4
10	P	ya	4	5	3	4	7	7	7	7	7	2
11	L	tidak	5	1	2	3	1	3	4	6	3	3
12	L	ya	1	1	4	2	7	3	6	6	2	6
13	L	ya	2	1	5	6	6	2	6	6	2	5
14	L	ya	2	2	5	5	6	1	6	5	3	2
15	L	ya	2	2	3	6	7	3	6	1	3	2
16	L	ya	5	1	1	1	7	4	3	2	1	2
17	P	ya	7	4	4	3	2	3	4	4	3	5
18	L	ya	5	1	5	2	6	2	5	6	4	4
19	L	ya	3	2	2	1	7	2	2	2	3	5
20	L	ya	2	4	3	1	1	3	6	6	4	3
21	P	ya	1	1	1	1	7	1	1	4	1	2
22	L	ya	6	5	5	6	5	6	5	6	5	5
23	L	ya	5	5	6	5	6	5	7	5	6	7
24	L	ya	6	5	6	7	6	5	6	6	6	6
25	L	ya	2	3	6	6	6	6	5	6	5	6
26	L	ya	5	5	4	5	2	4	5	6	3	5
27	L	ya	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2
28	P	ya	1	1	3	1	7	2	2	2	3	3
29	L	ya	4	2	1	1	6	2	5	3	6	5
30	L	ya	4	3	2	2	6	2	5	3	6	5
31	L	ya	6	5	7	6	7	5	6	6	5	6
32	L	ya	4	3	2	2	6	3	4	3	3	4
33	L	tidak	2	3	4	3	7	3	1	5	3	2
34	L	ya	4	3	2	4	3	4	3	5	2	5
35	P	ya	3	2	3	4	7	3	4	3	2	3
36	L	ya	2	2	4	2	6	2	2	1	2	3
37	P	tidak	2	2	1	2	7	2	2	1	2	3
38	L	tidak	1	1	2	1	7	1	1	1	1	1
39	L	ya	3	3	5	5	3	3	5	5	6	4
40	L	ya	4	5	5	5	5	5	6	5	3	5
41	P	ya	5	5	6	5	3	5	6	6	6	6
42	L	ya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

43	L	ya	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
44	L	ya	5	3	5	5	5	6	6	3	5	5
45	L	ya	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5
46	L	ya	2	1	1	1	6	2	2	2	1	2
47	L	ya	4	5	5	4	5	5	6	6	6	5
48	L	ya	5	5	5	5	3	6	6	5	5	4
49	P	ya	2	1	5	4	4	4	4	3	3	4
50	L	tidak	3	2	5	1	4	4	2	3	6	4
51	L	ya	1	7	7	7	7	1	2	3	3	1
52	L	tidak	4	1	1	1	5	4	1	1	1	4
53	P	tidak	6	2	5	4	4	4	4	3	3	4
54	L	tidak	2	3	4	3	6	3	2	5	4	3
55	L	ya	5	4	2	2	6	2	4	3	4	4
56	L	ya	4	3	2	4	2	6	3	5	2	5
57	P	ya	3	1	1	4	7	3	4	5	2	4
58	P	ya	3	3	3	3	5	3	4	4	4	4
59	L	ya	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4
60	L	tidak	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4
61	L	ya	4	4	4	4	4	4	5	4	5	6
62	P	tidak	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
63	P	tidak	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4
64	L	ya	1	1	1	1	7	1	1	2	2	5
65	P	ya	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4
66	P	ya	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
67	P	ya	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
68	L	ya	2	5	1	3	2	4	5	3	2	3
69	L	ya	6	4	5	6	7	5	6	3	6	3
70	L	ya	4	3	2	2	1	3	5	5	4	2
71	L	ya	5	2	3	2	4	1	3	4	2	6
72	P	tidak	3	4	3	4	5	5	3	6	3	2
73	L	ya	4	4	5	4	3	4	2	3	5	3
74	L	ya	6	4	2	6	5	5	6	4	6	3
75	L	ya	3	3	5	3	2	4	4	2	3	6
76	L	ya	4	4	3	4	2	3	2	5	2	1
77	P	ya	3	4	5	3	3	4	5	4	6	4
78	L	ya	3	5	4	5	2	4	4	5	2	4
79	L	tidak	6	5	3	6	5	6	6	4	6	3
80	L	ya	4	2	2	2	3	3	2	2	4	6
81	L	ya	3	4	5	4	6	6	2	3	5	4
82	L	ya	6	5	5	5	5	3	3	4	5	4
83	P	tidak	4	4	2	3	4	5	3	6	3	2
84	L	tidak	3	5	4	3	5	4	3	4	2	3
85	L	ya	5	4	4	5	6	4	5	2	4	3
86	L	tidak	4	4	3	4	5	5	4	3	5	5

87	L	ya	4	5	4	3	5	6	4	5	4	3
88	L	ya	2	4	4	3	6	6	4	2	5	5
89	L	ya	4	3	6	5	4	3	2	5	4	5
90	P	ya	2	4	5	6	3	3	5	2	3	5
91	L	ya	6	5	6	6	4	2	3	2	4	4
92	L	ya	3	4	4	4	2	4	5	5	3	4
93	P	tidak	5	4	3	3	4	3	3	2	5	6
94	L	ya	5	3	4	2	6	5	7	4	6	2
95	L	ya	4	4	5	3	4	5	2	5	4	6
96	L	ya	2	3	6	4	5	2	3	3	4	5
97	L	ya	5	4	5	2	2	2	4	5	3	2
98	P	ya	3	4	5	4	3	4	6	3	2	3
99	L	ya	4	3	4	3	5	6	3	5	4	3
100	L	ya	5	4	4	6	5	4	4	3	4	3

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	7	6
6	6	4	5	6	3	5	4	4	7	5	5	5	6	5	6
4	4	1	1	1	7	4	4	4	7	4	4	7	4	4	7
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3
5	5	6	6	5	5	6	7	7	7	4	5	7	4	4	5
4	3	1	4	3	5	4	1	5	3	5	1	3	5	5	5
3	3	2	3	4	2	3	6	5	5	3	3	3	1	2	3
4	7	6	6	7	7	6	7	6	6	5	5	6	7	7	6
5	6	6	4	4	4	5	6	6	6	7	6	6	3	3	3
2	3	2	2	1	6	5	6	5	5	4	5	4	2	4	5
5	3	3	4	5	2	4	6	3	1	3	2	2	5	2	7
6	6	5	6	7	4	5	7	5	3	4	7	3	6	5	6
5	6	6	5	6	7	5	4	5	2	7	6	3	2	3	2
2	3	1	2	1	2	1	1	3	5	1	2	1	2	2	2
1	2	1	1	2	2	1	2	3	6	1	3	1	1	3	1
3	4	3	4	4	4	4	2	1	1	4	5	4	1	1	4
4	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	3	6	4	6	6
5	5	2	4	4	4	4	5	5	2	6	4	7	4	6	4
3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	6	4	7	5	7
1	5	3	4	7	4	2	4	5	3	5	2	3	7	4	5
1	5	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	2	2
5	6	5	6	4	6	4	5	4	6	4	6	6	5	6	5
5	5	6	6	5	6	5	6	7	6	5	5	6	7	6	5
6	6	6	5	6	5	7	7	6	5	6	5	5	6	6	6
6	7	6	7	6	7	5	6	7	5	7	5	5	5	4	5
6	5	5	4	6	5	5	4	6	5	5	6	5	5	5	6
1	7	1	7	1	4	1	7	1	1	4	6	6	2	6	6
2	2	2	3	2	4	3	2	4	2	4	2	2	2	1	2
5	2	4	4	3	3	5	5	5	3	4	5	6	3	3	5
5	2	4	4	3	3	5	5	5	3	4	5	6	3	3	5
6	5	6	5	6	6	7	7	6	6	5	6	5	6	6	6
5	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	7	3	3	4
2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	4
4	3	5	3	2	5	4	5	6	4	4	3	4	3	2	2
3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2
2	3	5	3	4	3	2	5	3	6	4	5	6	3	5	4
2	4	6	3	2	2	3	2	1	3	3	2	6	1	1	6
1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	4	7	1	1	7
4	4	5	6	4	5	3	6	3	5	6	3	5	5	5	6
3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	5	6	5	5	5	6
6	7	5	5	6	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	6
4	5	4	4	4	4	5	5	5	6	5	4	6	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5

5	6	5	5	5	5	4	5	5	5	6	6	3	4	4	3
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4
2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	1
5	6	6	3	5	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6
5	6	6	4	5	5	5	5	6	6	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
2	4	6	5	3	4	4	1	1	1	2	3	2	2	3	2
2	1	1	1	2	4	1	3	2	7	2	7	7	1	7	1
1	1	2	2	1	3	4	2	2	4	4	3	5	3	4	4
6	3	6	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4
2	3	2	2	1	4	2	3	4	1	4	2	4	2	2	4
5	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	7	3	3	4
6	4	5	3	2	5	4	2	6	4	4	3	4	3	2	2
3	4	3	4	3	3	5	3	2	4	3	4	4	4	2	2
4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	2	2	2
4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	7	4	4	5
5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
1	2	2	2	1	3	4	1	3	1	2	1	7	1	3	5
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5
6	6	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	1	2	6	5	7	6	4	5	5	2	4	5	4	5	1
5	4	4	3	2	5	3	3	2	4	3	4	4	2	1	4
6	6	3	2	4	4	3	5	7	4	7	3	3	5	2	6
6	3	3	7	5	6	5	5	3	6	2	3	6	3	6	4
4	2	5	4	3	5	2	4	6	3	2	2	2	6	4	3
4	3	6	3	4	5	3	2	4	5	3	6	3	5	4	3
3	2	3	3	3	1	4	5	3	2	2	4	5	3	2	1
6	3	4	6	5	6	6	5	3	4	2	3	4	3	5	2
3	7	4	3	4	2	5	4	6	5	6	3	3	3	5	6
4	5	5	4	3	2	5	6	3	3	5	5	2	4	5	4
3	2	2	4	4	3	3	3	5	4	5	5	3	6	5	4
4	5	3	2	4	3	5	2	2	4	3	6	2	5	4	5
5	4	4	5	6	5	6	6	3	6	5	4	3	1	5	5
5	6	5	4	4	2	3	5	6	2	6	3	2	5	6	5
3	5	4	3	2	2	2	5	4	3	5	4	4	3	6	2
3	4	5	6	3	4	2	2	3	5	4	2	2	5	4	4
2	3	5	4	3	3	2	4	5	4	2	6	4	2	4	3
2	3	5	4	4	3	5	2	4	5	4	2	6	5	5	3
5	3	2	5	5	6	6	6	4	6	3	4	5	3	6	4
2	3	3	4	3	4	5	3	3	2	2	3	2	6	4	3

4	6	5	5	6	4	3	5	6	4	4	5	3	5	2	5
2	3	3	4	4	5	3	2	5	3	3	2	1	6	3	4
6	3	2	5	3	4	3	4	3	2	3	5	3	2	5	6
3	3	5	4	3	4	4	2	3	3	2	5	3	4	3	3
4	5	3	2	4	5	3	4	6	5	6	4	4	3	5	6
3	4	2	5	3	4	2	4	3	2	5	4	3	2	4	4
4	3	3	5	5	4	3	2	4	5	3	2	2	5	3	4
6	5	6	5	5	4	6	6	3	6	4	3	6	4	5	3
4	5	6	5	3	4	4	3	5	3	3	5	2	4	4	5
3	5	4	3	4	6	2	3	6	3	6	4	4	3	2	5
4	5	6	4	5	4	3	3	4	4	4	6	5	5	5	4
2	2	2	4	3	3	4	4	3	5	3	4	5	6	4	3
5	3	5	4	6	3	2	4	2	3	5	3	6	5	3	2

27	28	29	30	31	32	33
6	2	6	6	6	4	5
5	3	5	6	6	5	4
4	4	7	4	4	4	4
4	4	3	5	5	3	4
7	7	7	7	5	4	7
3	5	2	5	5	1	1
4	3	5	4	5	3	3
6	2	2	3	4	5	7
4	6	3	2	2	2	3
5	5	5	6	3	5	5
6	4	7	5	4	3	7
3	3	2	3	6	6	7
5	7	2	6	6	5	6
5	7	2	6	6	3	1
5	1	1	7	7	3	2
1	5	1	2	3	1	3
4	5	5	4	5	3	5
3	6	3	3	2	3	3
2	6	1	6	6	6	4
2	4	3	5	5	5	1
2	6	5	2	3	3	1
7	5	6	7	5	6	5
5	6	5	6	5	6	6
7	5	6	6	5	6	5
6	4	5	4	5	4	5
4	4	5	5	4	5	5
4	3	5	5	5	4	3
2	1	2	2	2	1	1
3	3	4	4	3	4	3
3	3	4	4	3	3	3
5	7	7	6	5	6	6
4	5	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
3	3	1	2	4	3	2
1	4	1	2	3	2	2
3	5	4	4	3	3	2
2	5	3	2	2	4	1
3	6	2	2	1	2	1
6	3	6	6	3	6	6
6	6	5	5	5	6	6
6	4	5	5	4	5	5
5	5	5	6	6	5	4
5	5	6	5	6	5	5

5	5	5	5	3	6	6
5	4	5	4	5	5	5
1	6	3	2	1	4	5
7	6	5	6	5	5	5
6	4	5	5	5	6	5
3	3	3	3	4	4	4
2	3	1	1	2	1	2
3	2	7	7	1	5	2
1	4	2	2	4	3	3
3	3	3	3	4	4	1
2	2	2	3	1	2	2
3	5	2	2	2	2	2
3	5	4	2	4	3	3
1	4	5	4	3	2	2
4	3	4	3	4	4	4
2	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	5
3	3	1	1	2	1	5
4	4	4	3	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5
2	4	3	2	3	4	6
3	6	2	4	3	2	2
3	6	6	5	4	3	2
3	2	2	6	3	3	4
6	3	2	4	4	5	3
2	4	4	3	2	6	3
2	3	3	4	5	3	4
3	4	5	3	5	6	6
2	6	6	3	2	4	2
3	5	6	2	4	5	4
4	3	2	3	5	3	4
3	4	6	3	4	5	3
3	4	2	7	4	5	7
3	5	6	4	3	2	4
4	3	5	4	2	5	3
6	5	4	5	6	2	4
4	3	4	4	2	5	3
3	4	5	2	5	3	5
3	4	5	6	5	4	6
5	3	4	2	5	3	2

2	5	5	4	5	4	6
6	4	3	5	5	3	3
5	6	6	4	2	4	3
2	2	4	2	3	5	4
3	5	5	3	4	2	2
4	4	3	2	5	5	4
5	2	2	3	4	2	5
4	2	3	4	5	3	4
4	3	5	3	2	5	3
4	5	4	3	5	4	5
3	2	2	4	5	5	4
5	2	3	5	6	4	2
2	4	2	5	4	4	2

Jumlah Skor	Social Confidence	Self Regard	School Ability	Physical Apearance	Physical Ability
155	59	23	28	27	18
162	62	24	29	27	20
138	54	18	30	23	13
135	55	22	23	19	16
178	71	26	35	26	20
116	40	25	25	18	8
105	42	15	22	15	11
183	73	30	28	29	23
143	52	25	31	18	17
148	48	36	27	22	15
124	46	19	27	22	10
153	62	21	26	22	22
152	57	24	29	20	22
98	26	23	18	20	11
92	30	27	9	16	10
92	34	21	19	8	10
143	56	22	29	21	15
134	51	24	29	16	14
121	45	18	23	19	16
122	41	17	27	24	13
70	21	12	20	11	6
178	65	33	30	28	22
187	70	34	33	27	23
192	69	36	35	29	23
177	66	30	35	25	21
159	60	24	31	24	20
114	44	13	26	17	14
75	27	16	15	9	8
124	49	24	23	14	14
126	49	25	23	15	14
195	72	35	36	27	25
110	40	22	22	15	11
84	24	19	17	14	10
112	42	20	19	18	13
101	36	23	17	13	12
113	45	16	23	12	17
90	30	17	22	8	13
71	23	12	20	7	9
153	59	25	28	22	19
153	53	28	25	26	21
167	61	30	29	26	21
152	57	24	30	24	17

154	55	27	29	26	17
159	57	32	30	18	22
154	57	27	27	24	19
71	26	14	16	6	9
182	65	30	36	29	22
166	59	30	30	25	22
126	49	21	24	15	17
91	32	20	13	11	15
115	44	21	15	15	20
87	35	16	17	10	9
132	51	25	21	16	19
91	29	20	19	13	10
113	42	23	22	15	11
119	42	21	25	18	13
108	41	23	20	14	10
125	46	22	23	18	16
113	45	17	22	14	15
147	54	28	25	21	19
146	55	26	27	21	17
122	45	22	22	18	15
145	57	23	27	21	17
77	34	13	16	9	5
142	51	24	26	22	19
155	54	28	29	24	20
140	54	24	26	19	17
121	59	18	16	17	11
126	39	36	21	15	15
130	42	19	38	20	11
128	68	17	16	15	12
122	40	23	18	26	15
124	42	22	21	16	23
117	39	34	14	18	12
134	62	19	19	16	18
124	40	17	37	16	14
135	44	24	28	19	20
123	43	20	21	25	14
137	39	35	25	21	17
135	67	18	23	12	15
138	45	26	34	18	15
128	41	27	24	18	18
126	42	22	24	27	11
117	40	20	20	17	20
131	46	29	23	19	14
148	67	27	23	18	13

119	36	26	18	26	13
144	51	26	31	18	18
123	40	22	22	25	14
127	47	22	27	15	16
118	39	25	17	16	21
131	45	21	33	19	13
119	42	23	23	17	14
124	43	31	18	21	11
144	63	22	20	22	17
127	43	20	26	16	22
127	40	18	31	21	17
133	48	22	21	20	22
124	44	25	16	25	14
126	46	28	18	18	16

Average Social Confidence	Average Self Regard	Average School Ability	Average Physical Apearance	Average Physical Ability
4,92	3,83	4,67	5,4	4,5
5,17	4,00	4,83	5,4	5
4,50	3,00	5,00	4,6	3,25
4,58	3,67	3,83	3,8	4
5,92	4,33	5,83	5,2	5
3,33	4,17	4,17	3,6	2
3,50	2,50	3,67	3,0	2,75
6,08	5,00	4,67	5,8	5,75
4,33	4,17	5,17	3,6	4,25
4,00	6,00	4,50	4,4	3,75
3,83	3,17	4,50	4,4	2,5
5,17	3,50	4,33	4,4	5,5
4,75	4,00	4,83	4,0	5,5
2,17	3,83	3,00	4,0	2,75
2,50	4,50	1,50	3,2	2,5
2,83	3,50	3,17	1,6	2,5
4,67	3,67	4,83	4,2	3,75
4,25	4,00	4,83	3,2	3,5
3,75	3,00	3,83	3,8	4
3,42	2,83	4,50	4,8	3,25
1,75	2,00	3,33	2,2	1,5
5,42	5,50	5,00	5,6	5,5
5,83	5,67	5,50	5,4	5,75
5,75	6,00	5,83	5,8	5,75
5,50	5,00	5,83	5,0	5,25
5,00	4,00	5,17	4,8	5
3,67	2,17	4,33	3,4	3,5
2,25	2,67	2,50	1,8	2
4,08	4,00	3,83	2,8	3,5
4,08	4,17	3,83	3,0	3,5
6,00	5,83	6,00	5,4	6,25
3,33	3,67	3,67	3,0	2,75
2,00	3,17	2,83	2,8	2,5
3,50	3,33	3,17	3,6	3,25
3,00	3,83	2,83	2,6	3
3,75	2,67	3,83	2,4	4,25
2,50	2,83	3,67	1,6	3,25
1,92	2,00	3,33	1,4	2,25
4,92	4,17	4,67	4,4	4,75
4,42	4,67	4,17	5,2	5,25
5,08	5,00	4,83	5,2	5,25
4,75	4,00	5,00	4,8	4,25

4,58	4,50	4,83	5,2	4,25
4,75	5,33	5,00	3,6	5,5
4,75	4,50	4,50	4,8	4,75
2,17	2,33	2,67	1,2	2,25
5,42	5,00	6,00	5,8	5,5
4,92	5,00	5,00	5,0	5,5
4,08	3,50	4,00	3,0	4,25
2,67	3,33	2,17	2,2	3,75
3,67	3,50	2,50	3,0	5
2,92	2,67	2,83	2,0	2,25
4,25	4,17	3,50	3,2	4,75
2,42	3,33	3,17	2,6	2,5
3,50	3,83	3,67	3,0	2,75
3,50	3,50	4,17	3,6	3,25
3,42	3,83	3,33	2,8	2,5
3,83	3,67	3,83	3,6	4
3,75	2,83	3,67	2,8	3,75
4,50	4,67	4,17	4,2	4,75
4,58	4,33	4,50	4,2	4,25
3,75	3,67	3,67	3,6	3,75
4,75	3,83	4,50	4,2	4,25
2,83	2,17	2,67	1,8	1,25
4,25	4,00	4,33	4,4	4,75
4,50	4,67	4,83	4,8	5
4,50	4,00	4,33	3,8	4,25
4,92	3,00	2,67	3,4	2,75
3,25	6,00	3,50	3,0	3,75
3,50	3,17	6,33	4,0	2,75
5,67	2,83	2,67	3,0	3
3,33	3,83	3,00	5,2	3,75
3,50	3,67	3,50	3,2	5,75
3,25	5,67	2,33	3,6	3
5,17	3,17	3,17	3,2	4,5
3,33	2,83	6,17	3,2	3,5
3,67	4,00	4,67	3,8	5
3,58	3,33	3,50	5,0	3,5
3,25	5,83	4,17	4,2	4,25
5,58	3,00	3,83	2,4	3,75
3,75	4,33	5,67	3,6	3,75
3,42	4,50	4,00	3,6	4,5
3,50	3,67	4,00	5,4	2,75
3,33	3,33	3,33	3,4	5
3,83	4,83	3,83	3,8	3,5
5,58	4,50	3,83	3,6	3,25

3,00	4,33	3,00	5,2	3,25
4,25	4,33	5,17	3,6	4,5
3,33	3,67	3,67	5,0	3,5
3,92	3,67	4,50	3,0	4
3,25	4,17	2,83	3,2	5,25
3,75	3,50	5,50	3,8	3,25
3,50	3,83	3,83	3,4	3,5
3,58	5,17	3,00	4,2	2,75
5,25	3,67	3,33	4,4	4,25
3,58	3,33	4,33	3,2	5,5
3,33	3,00	5,17	4,2	4,25
4,00	3,67	3,50	4,0	5,5
3,67	4,17	2,67	5,0	3,5
3,83	4,67	3,00	3,6	4

Lampiran 4

(Analisa Data)

Nilai Mean Berdasarkan Dimensi

	Social Confidence	Self Regard	School Ability	Physical Apearance	Physical Ability
INFERIORITAS	3,98	3,90	4,04	3,79	3,92
N	100	100	100	100	100
Std. Deviation	,99	,92	1,00	1,08	1,10

Analisa Mean per Aspek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin		Social Confidence	Self Regard	School Ability	Physical Apearance	Physical Ability
L	Laki-laki	4,01	3,93	4,07	3,80	3,93
	N	75	75	75	75	75
	Std. Deviation	1,01	,95	1,09	1,06	1,12
P	Perempuan	3,88	3,81	3,97	3,78	3,90
	N	25	25	25	25	25
	Std. Deviation	,93	,82	,67	1,15	1,08
Total	Mean	3,98	3,90	4,04	3,79	3,92
	N	100	100	100	100	100
	Std. Deviation	,99	,92	1,00	1,08	1,10

Analisa Mean per Aspek Berdasarkan Kemauan Subjek

Keinginan Sendiri		Social Confidence	Self Regard	School Ability	Physical Apearance	Physical Ability
tidak	Tidak	3,66	3,71	3,75	3,57	3,55
	N	21	21	21	21	21
	Std. Deviation	1,18	,89	,79	1,23	1,09
ya	Ya	4,07	3,95	4,12	3,85	4,02
	N	79	79	79	79	79
	Std. Deviation	,92	,92	1,04	1,03	1,09
Total	Mean	3,98	3,90	4,04	3,79	3,92
	N	100	100	100	100	100
	Std. Deviation	,99	,92	1,00	1,08	1,10

Analisa Mean per Aspek Berdasarkan Kelompok

		Social Confidence	Self Regard	School Ability	Physical Apearance	Physical Ability
Laki-laki	Tidak	3,47	3,71	3,69	3,30	3,33
	N	12	12	12	12	12
	Std. Deviation	1,29	1,03	,97	1,12	1,16
	Ya	4,12	3,97	4,14	3,90	4,04
	N	63	63	63	63	63
	Std. Deviation	,93	,94	1,10	1,03	1,08
	Mean	4,01	3,93	4,07	3,80	3,93
	N	75	75	75	75	75
	Std. Deviation	1,01	,95	1,09	1,06	1,12
Perempuan	Tidak	3,91	3,70	3,83	3,93	3,83
	N	9	9	9	9	9
	Std. Deviation	1,02	,72	,51	1,35	,97
	Ya	3,86	3,88	4,05	3,69	3,94
	N	16	16	16	16	16
	Std. Deviation	,91	,89	,75	1,05	1,16
	Mean	3,88	3,81	3,97	3,78	3,90
	N	25	25	25	25	25
	Std. Deviation	,93	,82	,67	1,15	1,08
Total	Mean	3,66	3,71	3,75	3,57	3,55
	N	21	21	21	21	21
	Std. Deviation	1,18	,89	,79	1,23	1,09
	Mean	4,07	3,95	4,12	3,85	4,02
	N	79	79	79	79	79
	Std. Deviation	,92	,92	1,04	1,03	1,09
	Mean	3,98	3,90	4,04	3,79	3,92
	N	100	100	100	100	100
	Std. Deviation	,99	,92	1,00	1,08	1,10